

Date Received : June 2025
Date Revised : June 2025
Date Accepted : June 2025
Date Published : July 2026

KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DALAM MENGHADAPI PENDIDIKAN DI ERA DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN DAYA SAING LITERASI SISWA

Aidatul Fauziah¹

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia (aikoofauziah@gmail.com)

Inom Nasution

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia (inom@uinsu.ac.id)

Kata Kunci:

Kepemimpinan visioner; Kepala sekolah; Pendidikan era digital; Literasi siswa.

ABSTRACT

Kepemimpinan visioner kepala sekolah menjadi kunci dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital, khususnya untuk meningkatkan daya saing literasi siswa. Kepala sekolah visioner berperan dalam merancang strategi inovatif, seperti pengintegrasian teknologi dalam pembelajaran, penguatan kompetensi guru melalui pelatihan literasi digital. tujuannya penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran dan bentuk kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam mengintegrasikan literasi digital ke dalam lingkungan pembelajaran, serta menganalisis dampaknya terhadap peningkatan kemampuan literasi siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. ada 3 partisipan yang dipilih dan bersedia menjadi partisipan dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru, dan siswa. proses pengumpulan data dilakukan dengan wawancara rekaman audio yang dilakukan secara lisan dan tatap muka oleh peneliti dan partisipan yang bertujuan agar mendapat informasi lebih dalam. hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah melakukan penyediaan infrastruktur teknologi, pelatihan guru serta memotivasi siswa serta menciptakan budaya literasi yang berorientasi pada masa depan. temuan ini menekankan dan menyimpulkan bahwa kepemimpinan visioner kepala sekolah merupakan faktor strategis dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital. Melalui visi yang jelas dan implementasi kebijakan yang progresif, kepala sekolah mampu meningkatkan daya saing literasi siswa, sekaligus menciptakan lingkungan belajar yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan abad ke-21.

¹ Correspondence author

Keywords:

Visionary Leadership, Principal, Digital Era Education, Student Literacy.

ABSTRACTS

The visionary leadership of the principal is crucial in addressing the challenges of education in the digital era, particularly in enhancing the competitiveness of student literacy. Digital transformation requires the principal to not only act as an administrator but also as an agent of change who is able to formulate a long-term vision, inspire, and motivate all school members to adapt to technological developments. Visionary principals play a role in designing innovative strategies, such as integrating technology into learning and strengthening teacher competencies through digital literacy training. The purpose of this study is to identify the role and form of visionary leadership of the principal in integrating digital literacy into the learning environment, and to analyze its impact on improving students' literacy skills. The research method used is a qualitative approach. There are 3 participants who were selected and willing to be participants in this study, namely the principal, teachers, and students. The data collection process was carried out by audio recording interviews conducted verbally and face-to-face by researchers and participants with the aim of obtaining deeper information. The results of the study showed that the principal provided technological infrastructure, teacher training, and motivated students and created a future-oriented literacy culture. This finding emphasizes and concludes that the principal's visionary leadership is a strategic factor in facing the challenges of education in the digital era. Through a clear vision and progressive policy implementation, the principal is able to increase the competitiveness of student literacy while creating an innovative learning environment that is relevant to the needs of the 21st century.

A. PENDAHULUAN

Seorang pemimpin visioner yang mampu mengembangkan strategi jangka pendek, menengah, dan panjang dibutuhkan di era globalisasi dan revolusi industri keempat ini. Seorang kepala sekolah yang visioner dapat memengaruhi kualitas pendidikan dan membekali siswa untuk menghadapi tantangan global di masa depan, menurut Romandoni & Efendi (2024). Kemampuan untuk mengembangkan visi yang menarik dan berbeda merupakan komponen kunci dari kepemimpinan visioner yang efektif (Dedi Prestiadi 2020).

Chen & Chen, (2020) melaporkan akhir-akhir ini secara perkembangan global para pendidik di pendidikan tinggi terutama kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk membantu siswa mereka dalam pengembangan literasi membaca karena keseimbangan kekuatan global terus berubah, terutama di abad ke-21. Literasi membaca siswa sering kali menghasilkan tenaga kerja yang lebih menuntut yang harus dihadapi dan diadaptasi oleh siswa mereka (Banks, 2007 : Bush, Bell, & Middlewood, 2019).

Di sekolah swasta tembung kegiatan literasi membaca sangat aktif dilakukan Namun dalam peran kepemimpinan visioner kepala sekolah di SMP Swasta Tembung dalam menghadapi pendidikan di era digital untuk meningkatkan daya saing literasi membaca siswa masih memiliki keterbatasan dalam akses teknologi sekolah. Berdasarkan observasi yang dilakukan sekolah menghadapi tantangan terkait dengan infrastruktur teknologi yang terbatas hal ini mempengaruhi implementasi kepemimpinan visioner dalam memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan daya saing literasi membaca siswa di era digital.

Kemampuan membaca dan menulis dikenal sebagai literasi. Teknologi informasi dan komunikasi memiliki kemampuan untuk mempercepat, meningkatkan, dan memperdalam kemampuan untuk menginspirasi dan melibatkan siswa dalam pembelajaran, seperti literasi membaca siswa, di era digital, menurut temuan (Rachman 2023). Kepemimpinan visioner dianggap dapat beradaptasi dengan perubahan. Di saat sekolah harus bergerak cepat dan bersaing satu sama lain, seorang pemimpin visioner sangat efektif.

Literasi membaca terus berkembang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perubahan global, dengan merumuskan kerangka konseptual baru untuk literasi abad ke-21(Choi, Lee, Shin, Kim, & Krajcik,2020). Meskipun literasi membaca merupakan kemampuan mendasar dalam pendidikan, banyak siswa lebih tertarik pada konten visual atau digital daripada membaca teks di era digital saat ini. Oleh karena itu, para akademisi ingin menyelidiki bagaimana kepemimpinan visioner dari prinsip tersebut dapat menciptakan kebijakan dan inisiatif yang memotivasi anak-anak untuk membaca lebih aktif meskipun ada kemajuan teknologi dan digital saat ini.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan tentang “Bagaimana kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam mengembangkan literasi membaca siswa untuk menghadapi tantangan pendidikan di era digitalisasi dan juga untuk meningkatkan daya saing literasi di masa depan? dan peneliti, berharap dengan kepemimpinan visioner kepala sekolah yang fokus pada pengembangan literasi membaca siswa, Diharapkan dapat tercipta suasana belajar yang mendorong dan mendukung siswa dalam upaya berkelanjutan mereka untuk meningkatkan kemampuan membaca mereka. Selain itu, para peneliti berharap bahwa kepemimpinan visioner kepala sekolah yang efektif, sekolah dapat membekali

siswa dengan keterampilan literasi yang kompetitif, yang pada akhirnya akan meningkatkan daya saing membaca mereka.

B. METODE

Jenis dan desain penelitian

Desain penelitian ini menggabungkan metode etnografi dengan penelitian kualitatif. Wawancara mendalam dan observasi objek yang berkelanjutan adalah dua metode yang digunakan dalam penelitian etnografi untuk mencoba mendapatkan gambaran yang komprehensif. Kesimpulan penelitian diperoleh dari pernyataan lisan atau tertulis tentang tindakan orang-orang (Agar, M. H. 2019).

Siswa, guru, dan administrator berpartisipasi dalam penelitian ini. Memastikan informan bersedia diwawancarai dan memberikan informasi tentang topik atau objek penelitian merupakan langkah pertama dalam prosedur perekrutan partisipan. Metode purposive sampling digunakan untuk memilih partisipan dan informan penelitian berdasarkan standar yang telah ditentukan sebelumnya. Partisipan harus memenuhi persyaratan tertentu, seperti memiliki pengetahuan atau keterampilan dalam industri mereka dan memahami.

Peneliti memiliki kontak yang dapat dihubungi untuk mengumpulkan partisipan dalam penelitian tentang kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam menyikapi pendidikan di era digital untuk meningkatkan daya saing literasi membaca siswa di salah satu SMP swasta di Tembung. Teknik pengumpulan data meliputi dokumentasi, wawancara, dan observasi. Untuk mempelajari lebih lanjut tentang kepemimpinan inovatif kepala sekolah di era digital, dilakukan observasi. Peneliti mengamati bagaimana kepala sekolah memimpin dan berinteraksi dengan instruktur dan siswa, serta bagaimana kepala sekolah memberi mereka bimbingan dan inspirasi. Observasi dilakukan, dengan peneliti hadir 15 menit sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai. Wawancara dilakukan dengan metode semi-terstruktur, memberikan keleluasaan kepada responden untuk menjawab secara terbuka dan mendalam. Wawancara dengan siswa dilakukan melalui Google Form untuk memberikan kenyamanan dalam menjawab.

Dalam analisis data, peneliti menggabungkan semua informasi dari observasi, wawancara, dan dokumentasi ke dalam satu kumpulan data, dengan fokus pada pengumpulan data yang lebih luas dari berbagai sumber untuk mendapatkan perspektif menyeluruh mengenai kepemimpinan visioner kepala sekolah. Peneliti menggunakan pendekatan pengkodean tematik yang dilakukan secara berulang dan mengadakan pertemuan untuk mendiskusikan interpretasi data serta melakukan triangulasi dengan sumber lain untuk meningkatkan validitas data.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejumlah simpulan yang menggambarkan bagaimana kepemimpinan visioner kepala sekolah diterapkan dalam upaya meningkatkan daya saing literasi anak-anak ditemukan berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, instruktur, dan siswa serta observasi dan dokumentasi lapangan. Temuan analisis menunjukkan peran kepemimpinan visioner kepala sekolah, yang juga menawarkan dorongan dan bantuan dalam bentuk infrastruktur, pelatihan, dan fasilitas yang mempromosikan literasi di era digital ini. Sebagai kepala sekolah Kepala sekolah yang visioner mampu membaca

kebutuhan masa depan dan merancang strategi jangka panjang untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

Dari Temuan penelitian, diperoleh tiga temuan yakni (a) peran kepemimpinan visioner kepala sekolah terhadap literasi digital. (b).strategi untuk meningkatkan daya saing dan minat baca siswa. (c) bentuk motivasi dan tantangan kepala sekolah serta dampak dalam literasi di era digital masing-masing temuan dibahas sebagai berikut :

Peran Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Terhadap Literasi Digital

Kepala sekolah SMP Triana memiliki sifat-sifat unik yang dapat dijadikan landasan untuk memahami bagaimana pemimpin yang berfokus pada visi berperilaku dan berpikir. (2020 Mustiningsih) Seorang pemimpin berperan dalam pertumbuhan organisasi dengan cara mengarahkan operasional secara lebih efisien untuk memenuhi tujuan yang ditetapkan. (Lestari 2023) pernyataan kepala sekolah berdasarkan hasil wawancara sebagai pemimpin yang visioner :

“Melalui tindakan yang membimbing anggota lembaganya, kepala sekolah juga berperan sebagai penentu arah. Seorang pemimpin dengan kepemimpinan visioner mampu menginspirasi semua karyawan dan pendidiknya untuk menjalin hubungan dan bekerja sama.”(K,S February 2025)

Kearney, Shemla, van Knippenberg, & Scholz (2021) Kepemimpinan visioner sangat penting dalam lingkungan yang berubah karena dapat memberikan arahan yang jelas dan mengurangi ketidakpastian, yang membantu orang atau organisasi merencanakan masa depan dan menjadi lebih siap. Elvi Rahmi et al. (2023) Untuk memutuskan dengan matang jalur yang jelas menuju visi, misi, dan tujuan, penting untuk menunjukkan peran kepemimpinan yang visioner.

Selain membayangkan masa depan yang sempurna, pemimpin yang visioner mendorong dan menginspirasi anggota tim mereka untuk berjuang mencapainya, klaim Hasan (2022) T. Janah, R. & Prihatin, E. (2024) mengamati gagasan kepala sekolah sebagai pemimpin visioner adalah salah satu yang perlu dieksplorasi dan didefinisikan lebih lanjut karena tidak diterima secara universal. Gambaran yang bertahan dalam praktik adalah kepala sekolah sebagai manajer seperti , pernyataan guru yang menyampaikan:

“..di era digital ini kita lengkapi dulu fasilitas sarana dan prasarannya apalagi guru guru kita ini kan pasti ada media belajar nah media belajar seperti apa yang mereka butuhkan untuk meningkatkan minat membaca siswa.”(K,S February 2025)

Dengan memberikan arah dan tujuan pada suatu usaha yang dijalankan berdasarkan visi, kepemimpinan visioner adalah gaya kepemimpinan yang bertujuan memberi makna pada pekerjaan dan upaya yang harus dilakukan secara kolektif. (Narulita Debora 2023). Berdasarkan pemampanan di atas, selain berperan sebagai agen perubahan dan penentu arah kepala sekolah juga berperan sebagai motivator dan juga memberikan banyak dukungan dalam bentuk fasilitas kepada staff dan anggota lembaganya, Sama halnya seperti yang dijelaskan oleh guru N dan S smp triana :

“...kepemimpinan kepala sekolah sangat visioner selalu memfasilitasi atau mengusahakan untuk literasi membaca siswa di era digital ini seperti

menyediakan infokus atau proyektor buku-buku (Guru N & Guru S April 2025)."

Pernyataan ini juga dirasakan oleh siswa yang melaporkan bahwa :

"...Ya, kepala sekolah memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif atau berpartisipasi dalam pembelajaran."(Siswa P dan S Mei 2025)

Berdasarkan komentar siswa tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah pun turut ambil bagian dan memberikan dorongan serta bantuan berupa pelatihan serta prasarana dan sarana yang berkaitan dengan literasi di era digital ini. Sebagai kepala sekolah Kepala sekolah yang visioner mampu membaca kebutuhan masa depan dan merancang strategi jangka panjang untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah (Ginting,2021).tetapi juga mampu membuat kebijakan untuk memperluas akses belajar, memperkaya metode pembelajaran, dan membekali siswa dengan keterampilan digital yang dibutuhkan di masa depan seperti pernyataan kepala sekolah :

"...Peran saya sebagai kepala sekolah sangat penting dalam menggerakkan perubahan, khususnya dalam meningkatkan literasi membaca siswa. Sebagai agen perubahan, saya menjalankan peran strategis dan juga inspiratif.."(K,S February 2025).

Hasil dari lapangan menunjukkan bahwa kepala sekolah merupakan pemimpin yang visioner, yaitu menetapkan arah, memahami visi, menetapkan tujuan, memberikan pelatihan, dan memberikan dukungan dengan menyediakan prasarana dan sarana, serta bersikap fleksibel dalam menyesuaikan diri dengan perubahan zaman.

Strategi Kepala sekolah untuk meningkatkan daya saing dan minat baca siswa.

Yasmansyah & Zakir, (2022) menyebutkan bahwa Salah satu strategi yang dapat meningkatkan literasi membaca siswa adalah dengan membuat budaya wajib baca strategi ini melibatkan penetapan waktu khusus setiap hari yang didedikasikan untuk kegiatan membaca. Dengan adanya waktu wajib baca, siswa akan lebih terbiasa dan termotivasi untuk membaca secara rutin, sehingga minat baca mereka meningkat. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan di Smp Triana Medan tembung ibu kepala sekolah menyatakan :

"...strategi ibu itu seperti dengan cara membangun Budaya Literasi di Sekolah kalau kami di sekolah ini membuat agenda literasi anak-anak itu 1 minggu sekali."(K,S February 2025)

Pernyataan dari kepala sekolah diperkuat juga oleh guru :

"...setiap mau melakukan kegiatan belajar mengajar pasti kami sebagai guru guru terbiasa nih memulai literasi nah jadi dengan adanya kegiatan atau kebijakan literasi ini ya diharapkan guru mampu untuk ,membangkitkan dan memotivasi anak anak kepala sekolah mempengaruhi cara saya untuk mengajarkan literasi misalnya sebelum masuk kelas nih ada saya membuat literasi 10 menit sebelum memulai pelajaran." (Guru N & O April 2025).

Erkkilä & Piironen,(2020) Melaporkan literasi membaca siswa semakin penting karena dunia yang terhubung secara digital menghasilkan tuntutan tenaga kerja yang lebih kompleks, yang perlu dihadapi dan disesuaikan oleh siswa.Temuan di lapangan menunjukan bahwa kebijakan kepala sekolah untuk menerapkan literasi membaca siswa di era digital kepala sekolah membuat jumaat membaca dimana pada hari

jumaat di Smp Triana melakukan kegiatan membaca sebelum masuk ke kelas tetapi memang untuk penggunaan digital secara menyeluruh itu blom maksimal hal ini juga disampaikan oleh salah satu guru :

“.....Kebijakan untuk programnya itu ada tetapi belum terealisasi atau belum efektif karena kepala sekolah masih membuat rancangan atau tindak lanjut gitu karena kalau siswa dan siswa membawa hp ke sekolah takutnya tidak kondusif dan pastinya perlu persetujuan dari kedua orang tua”(Guru N April 2025)

Berdasarkan wawancara dengan guru menyebutkan bahwa penggunaan ponsel bagi siswa di lingkungan sekolah adalah sesuatu yang masih dilarang mengingat bahwa tidak semua pelajar dapat menggunakan ponselnya dengan bijak dan mengingat dampak apa aja yang akan ditimbulkan. Lalu penelitian di lapangan juga menunjukkan bahwa upaya untuk meningkatkan daya saing dan juga minat baca pada siswa juga sudah dipaparkan oleh guru dan juga kepala sekolah melalui wawancara bahwasanya dengan melakukan program pembiasaan jumaat membaca dan sebelum memulai pembelajaran dilakukan literasi hal ini juga dipertegas oleh pertanyaan siswa :

“...Ada, seperti kegiatan membaca setiap jumaat dan setiap masuk kelas”(Siswa S & P Mei 2025)

(Yoon, Yol, Haag, & Simpson, 2021) menyatakan dalam masyarakat modern, warga global harus dibekali dengan literasi membaca untuk dapat mengidentifikasi, menafsirkan, menganalisis informasi, sehingga memungkinkan pengetahuan baru dapat dibangun, digunakan, dan dibagikan secara efektif. Namun kemampuan adaptasi Smp Triana terhadap literasi siswa di era digital ini ditunjukkan dengan adanya pemanfaatan teknologi atau fasilitas lain yang mendukung literasi dan minat membaca siswa menjadi lebih baik lagi.

Bentuk Motivasi dan dorongan kepala sekolah serta dampak dalam peningkatan literasi di era digital

Dalam menggerakkan peningkatan literasi Kastaji (2024) menyatakan bahwa penerapan budaya literasi membaca siswa di sekolah dapat dikatakan baik jika terlihat adanya keterlibatan guru dalam membiasakan peserta didik menulis maupun membaca di era digital kepala sekolah dengan kepemimpinan visioner, harus mendorong guru untuk memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran literasi seperti berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah yang menyatakan :

“...kita berikan pelatihan dan juga melakukan seminar atau workshop bagi guru guru untuk terus mengasah kemampuan guru guru tersebut”.(K,P April 2025)

Lalu guru juga memberikan pendapat :

“..kepala sekolah memberikan dukungan penuh kepada guru, baik dalam bentuk pelatihan digital.kepala sekolah secara aktif mendorong guru untuk mengikuti pelatihan atau workshop terkait literasi digital, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun pihak swasta.”(Guru N&S April 2025)

Mahmud & Jannah, (2023) menyatakan bahwa peran kepemimpinan visioner kepala sekolah yang kompetitif sangat berdampak terhadap kemajuan serta daya saing di tingkat nasional dan internasional. Wibawani et al (2019) menyatakan peran visioner kepala sekolah, strategi, inovasi, faktor pendukung dan penghambat meningkatkan kualitas Di era digital yang semakin maju, literasi mengalami

perubahan besar dalam cara kita mengakses, memahami, dan menyebarkan informasi. Perkembangan teknologi membawa berbagai dampak terhadap literasi, baik secara positif maupun negatif. Hal ini juga disampaikan kepala sekolah dalam wawancara yang menyatakan :

“...Dampaknya dari segi positifnya ya gitu kan karena kan digital ya pasti kan banyak gambar gambar serta vidio vidio yang menarik sehingga anak anak atau para siswa dan siswi akan lebih senang membaca dan juga dengan cara menonton vidio vidio nya pasti daya serap dan juga daya tangkap anak tentang membaca akan lebih cepat gitu ya. dari segi atau sisi negatifnya ya kalau digital pasti mereka main hp atau gadget kalau kurang adanya perhatian pasti gampang sekali akan terikut ikut ke hal lain misalnya seperti game atau ke arah yang lain.”(K,P April 2025).

Memahami teknologi hanyalah salah satu aspek literasi digital yang baik; komponen lainnya mencakup pengetahuan tentang keselamatan daring, etika digital, dan kemampuan berpikir kritis untuk menilai dan menggunakan informasi secara efektif. Kepemimpinan visioner di era digital masih terus harus ditingkatkan agar mampu terus bersaing dan mampu untuk beradaptasi mendalam tentang perkembangan teknologi terbaru dan bagaimana teknologi dapat digunakan untuk memajukan sekolah dan daya saing.

D. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang “Bagaimana kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam mengembangkan literasi membaca siswa untuk menghadapi tantangan pendidikan di era digitalisasi dan juga untuk meningkatkan daya saing literasi di masa depan? Temuan penelitian mengungkap bahwa masih banyak hal yang harus di evaluasi dan di tindak lanjut dalam literasi di era digital ini.

Peran kepala sekolah sangatlah tidak mudah dalam membangun dan mengarahkan sekolah agar mampu beradaptasi dengan tantangan dan peluang di era digital. Kepemimpinan visioner kepala sekolah ditandai oleh kemampuan untuk menetapkan visi jangka panjang yang relevan dengan perkembangan teknologi, mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran, serta memastikan seluruh ekosistem sekolah guru, siswa, dan infrastruktur siap menghadapi perubahan yang cepat.

Kepala sekolah visioner tidak hanya bertindak sebagai pengarah, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mendorong inovasi, pembaruan kurikulum, dan pemanfaatan teknologi digital secara optimal. Mereka berperan aktif dalam menyediakan infrastruktur, mengembangkan kebijakan pendukung, serta memfasilitasi pelatihan guru agar kompeten dalam literasi digital. Dengan demikian, kepala sekolah mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peningkatan literasi digital siswa.

Peningkatan literasi digital siswa sangat penting untuk meningkatkan daya saing mereka di era global. Literasi digital tidak hanya membantu siswa mengakses dan mengevaluasi informasi secara kritis, tetapi juga mengembangkan kreativitas, kemampuan berkomunikasi, serta keterampilan berpikir kritis yang dibutuhkan di dunia modern. Dengan kepemimpinan visioner, kepala sekolah dapat memastikan

bahwa siswa tidak hanya menjadi pengguna teknologi, tetapi juga kreator dan inovator yang siap bersaing secara global.

Kepemimpinan visioner kepala sekolah merupakan kunci dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital dan sangat berperan dalam meningkatkan daya saing literasi siswa melalui integrasi teknologi, penguatan kompetensi digital, dan penciptaan budaya belajar yang inovatif dan adaptif.

DAFTAR PUSTAKA

Agar, M.H. (2019). *Ethnography: An Introduction to Theory and Method* (2nd ed.). Sage Publications

Bush, T., Bell, L., & Middlewood, D. (Eds.). (2019). *Prinsip-prinsip kepemimpinan visioner pendidikan & manajemen*. CA : SAGE Publications Ltd.

Chen, J. K.& Chen, I. S. (2020). Don't worry, I'm with you: Can visionary leadership release neurotic employees for more perceived innovative interactions? *Innovation: Management, Policy and Practice*, 15(2), 215–223. <https://doi.org/10.5172/impp.2013.15.2.215>.

Choi, K., Lee, H., Shin, N., Kim, S., & Krajcik, J. (2020). Rekonseptualisasi literasi sains di Korea Selatan pada abad ke-21. *Jurnal Penelitian Pengajaran Sains*. 48(6), 670–697.

Dedi Prestiadi, Wildan Zulkarnain, dan Raden Bambang Sumarsono, “Visionary Leadership in Total Quality Management: *Efforts to Improve the Quality of Education in the Industrial Revolution* 4.0381, no. CoEMA (2020):202–6, <https://doi.org/10.2991/coema19.2019.40>.

Elvi Rahmi, Moh. Muslim, & Yusnia Binti Kholifah. (2023). Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah Di Era Digital. *El-Rusyd : Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah STIT Ahlussunnah Bukittinggi*, 7(2), 41–48. <https://doi.org/10.58485/elrusyd.v7i2.134>

Erkkilä, T., & Piironen, O. (2020). Trapped in university rankings: bridging global competitiveness and local innovation. *International Studies in Sociology of Education*, 29(1–2), 38–60. <https://doi.org/10.1080/09620214.2019.1634483>.

Ginting, R. A. (2021). *Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di MTs Darul Qur'an*. Kec. Percut Sei Tuan. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Hasan, H. (2022). Pelaksanaan Manajemen Supervisi Pendidikan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Promis*, 3(September), 1–48. <https://journal.stitpemalang.ac.id/index.php/Promis/article/view/548>

Kastaji, K., Mutohar, P. M. & (2024). Kepemimpinan Visioner Dalam Meningkatkan Daya Saing Pendidikan Islam Transformatif. *Jurnal Studi Islam* 4(2), 1461–1475. <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/almikraj/article/view/5279>.

Kearney, E. Shemla, M.van Knippenberg, D. & Scholz, F. A. (2021). A paradox perspective on the interactive effects of visionary and empowering leadership. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 155 (December 2018), 20–30.

Lestari, S., Mulyanto, A. Gustami, B. A., & (2023). Kepemimpinan Visioner Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Innovative: Journal Of* 3, 199–205.

<http://jinnovative.org/index.php/Innovative/article/view/2152>
<http://jinnovative.org/index.php/Innovative/article/download/2152/157>.

Mahmud, M. Y., & Jannah, W. (2023). Kepemimpinan Visioner dalam Transformasi Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. *Madinatul Iman*.

Mustiningsih, Maisyaroh, & Ulfatin, N. (2020). Peran kepemimpinan visioner kepala sekolah hubungannya dengan kesiapan guru menyongsong revolusi industri 4.0. 4, 101–112.

Narulita Debora, V., Wahyudi, & Syukri, M. (2023). Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Budaya Organisasi Di Sma Negeri 3 Bengkayang. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 12(2), 596–605. <https://doi.org/10.26418/jppk.v12i2.62928>

Paramansyah, A. (2020). *Manajemen Pendidikan dalam Menghadapi Era Digital*. Medan: Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Panca Budi.

T.Janah, R. R., & Prihatin, E. (2024). Kepemimpinan Visioner dalam Menghadapi Pendidikan Era Digital untuk Meningkatkan Daya Saing Madrasah Aliyah (MA) (Studi Kasus Di MAS Alif Al-Ittifaq). 7, 359–369.

Rachman, E. A., Humaeroh, D., Sari, D. Y., & Mulyanto, A. (2023). Kepemimpinan Visioner Dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 1024–1033. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.5053>.

Romandoni, Ilham Yahya, And Nur Efendi. (2024). "Transformasi Kepemimpinan Pendidikan Islam: Tantangan Dan Peluang Di Era Digital." *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 12.2(2024).

Wibawani, D. T. Wiyono, B. B., & Benty, D. D. N. (2019). Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Perubahan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 2(4), 181–187. <https://doi.org/10.17977/um027v2i42019p181>

Yasmansyah, & Zakir, S. (2022). Arah Baru Pendidikan Agama Islam di Era Digitalisasi. JKIP: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan, 3(1), <http://journal.almatani.com/index.php/jkip/index>.

Yoon, B.Yol, Ö.Haag, C., & Simpson, A. (2021). Literasi global yang kritis: Kerangka pengajaran baru di era global. *Jurnal Literasi Remaja & Dewasa*, 62(2), 205–214. doi:10.1002/jaal.763